

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

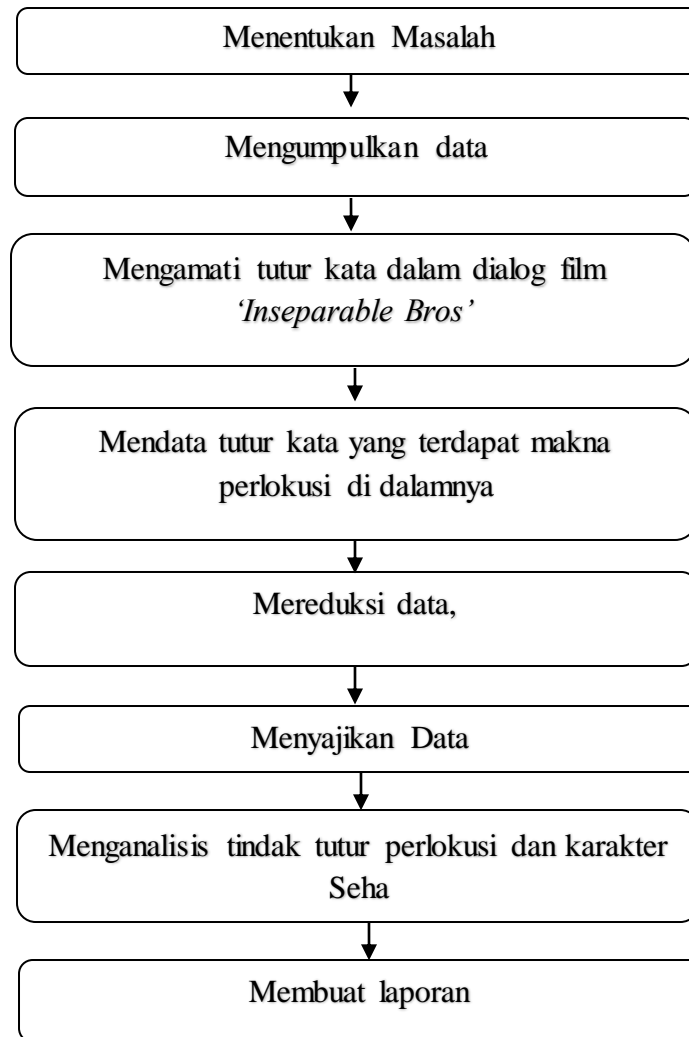
Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur perlokusi dengan menggunakan film *'Inseparable Bros'* sebagai objeknya. Data yang diambil adalah tuturan yang diucapkan oleh Seha dan juga ketika Seha sebagai mitra tuturnya untuk kemudian dideskripsikan dan dicari makna dan efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut. Lalu kemudian dari tuturan tersebut dikaji berdasarkan fungsinya dengan menggunakan teori aspek perlokusi yang diterangkan oleh Leech sebagai acuan.

Syaodih (2012, hlm. 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berarti menempatkan peneliti merupakan instrument inti dan bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002, hlm. 51). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menafsirkan tutur kata yang diucapkan oleh tokoh Seha dan tokoh lain yang berinteraksi dengannya. Lalu setelahnya data tersebut diuraikan untuk kemudian dianalisis makna perlokusi yang terkandung di dalamnya.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



BAGAN 3.1
Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Sutopo (2006, hlm. 56) menyebutkan sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tindak tutur yang mengandung makna perlokusi yang diucapkan oleh tokoh Seha dalam film *'Inseparable Bros (나의 특별한 형제)'* yang disutradarai oleh Yook Sanghyo (육상효) lalu kemudian dianalisis tindak tutur perlokusi yang terkandung di dalam dialognya. Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah film

‘*Inseparable Bros (나의 특별한 형제)*’ yang disutradarai oleh Yook Sanghyo (육상효).

3.2.1. Profil Film



Gambar 3. 1.

Poster Film *Inseparable Bros (나의 특별한 형제)*

- Sutradara : Yook Sanghyo
- Produser : Moon Yongchan, Lee Eun, Shim Jaemyung, Ha Jungwan
- Penulis : Yook Sanghyo, Lee Sooah, Na Hyeon
- Pemain Film :
 - Shin Hakyun sebagai Kang Seha
 - Ahn Jiho sebagai Seha kecil
 - Lee Kwangsoo sebagai Park Donggoo
 - Kim Hyunbin sebagai Donggoo kecil
 - Esom sebagai Mihyun
 - Park Chulmin sebagai Pelayan Publik Song
 - Kwon Haeyo sebagai Pastur Park

- Gil Haeyeon sebagai Jung Soon
- Kim Joongki sebagai suami Jung Soon
- Kim Kyungnam sebagai Guru Yook
- Choi Kwangil sebagai Pengacara
- Kim Minseok sebagai Metdwaeji
- Woo Jihyun sebagai Ahnnyeong
- Tanggal Rilis : 1 Mei 2019
- Produksi : Next Entertainment World
- Durasi Film : 114 menit
- Negara : Korea Selatan

3.2.1. Sinopsis Film

Inseparable Bros (*나의 특별한 형제*) merupakan film yang disutradarai oleh Yook Sanghyo, dirilis pada tanggal 1 Mei 2019. Film ini menceritakan tentang dua sahabat yaitu Seha dan Donggoo yang diperankan oleh Shin Hakyun dan Lee Kwangsoo. Mereka bertemu di panti asuhan dan saling membantu satu sama lain selama 20 tahun. Seha mengalami kecelakaan saat dia berusia 16 tahun yang menyebabkan kedua orang tuanya meninggal dan juga mengakibatkan dirinya menderita penyakit quadripelgia, yaitu kelumpuhan pada 4 tungkai badannya sehingga dia tidak bisa menggerakkan anggota tubuhnya kecuali kepala. Seha selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Donggoo memiliki keterbelakangan mental namun fisiknya sangatlah sehat, dari kekurangan itulah mereka saling melengkapi kebutuhan satu sama lain.

Selama 20 tahun, Donggoo yang selalu membantu segala kebutuhan Seha dan Seha yang selalu mengajarkan Donggoo untuk mempertahankan diri dari orang-orang yang merundungnya. Suatu ketika Pastur pemilik panti asuhan tersebut meninggal dunia, meninggalkan dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan lainnya yang juga memiliki keterbelakangan mental. Seha berusaha mencari cara agar mereka dapat tetap bertahan hidup di tempat tersebut tanpa bantuan donasi dari orang lain. Seha memanfaatkan orang-orang yang membutuhkan sertifikat untuk kegiatan sosial dan memasang tarif yang cukup tinggi untuk setiap sertifikatnya.

Pelayan publik datang dan memberi tahu Seha bahwa mereka akan dipindahkan ke yayasan sosial, Seha mengajukan permintaan agar dia dan Donggoo bisa hidup mandiri tanpa perlu dibawa ke yayasan sosial. Setelah permintaan mereka dikabulkan, namun tidak lama kemudian ibu Donggoo yaitu Jungsoon hadir di kehidupan mereka dan mengatakan bahwa ia ingin membawa Donggoo bersamanya. Seha menolaknya dan menganggap Jungsoon telah membuang Donggoo. Ibu Jung mengatakan dia ingin menebus kesalahannya di masa lalu.

Di persidangan terjadi perdebatan antara siapa yang lebih berhak untuk tinggal bersama Donggoo. Karena perdebatan tersebut hakim menanyakan langsung kepada Donggoo dengan siapa dia ingin tinggal, dan Donggoo menjawab ia ingin tinggal dengan ibunya.

Seha merupakan sosok yang realistis, pekerja keras, bertanggung jawab dan keras kepala. Ketika Pastur pengurus panti asuhan meninggal, Seha mencari cara agar bagaimana dia dan penghuni panti asuhan lainnya dapat bertahan hidup ketika tidak ada lagi bantuan yang datang. Cara dia meyakinkan para pelamar yang membutuhkan sertifikat kegiatan sosial memang terkesan cerdas. Begitu pula dengan cara Seha mengajarkan Donggoo, dia akan memberi tahu Donggoo apa adanya dan menggambarkan situasi sejelas mungkin dengan kata-kata yang dapat diterima oleh Donggoo sampai Donggoo mengerti. Namun Seha juga keras kepala, ketika Donggoo memilih untuk tinggal bersama dengan ibunya, Seha menutup diri dan berusaha untuk tidak mengetahui apapun tentang Donggoo. Bahkan ketika Ibu Jung menelepon mengatakan bahwa Donggoo menghilang dari rumahnya.

Film *'Inseparable Bros'* (나의 특별한 형제) ini menyuguhkan adegan yang membangkitkan berbagai macam emosi pada penontonnya. Hal tersebut tidak lepas dari dialog yang diucapkan oleh para pemainnya terutama Seha. Karakter Seha yang tidak dapat melakukan apapun tanpa bantuan orang lain, membuatnya menguatkan diri secara verbal karena sifatnya yang tidak ingin terlihat lemah dan dikasihani oleh orang lain dan juga agar tidak diremehkan orang lain. Berdasarkan sifat dari karakter Seha tersebut, menjadikan tutur kata Seha yang ucapkan terlihat lebih kuat dan menonjol dari tokoh lain. Hal tersebut sejalan dengan Abrams (dalam Nurgiyantoro 2007, hlm. 165) yang menyebutkan tokoh cerita memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang

dilakukan dalam tindakan. Karenanya penulis ingin menjadikan tutur kata yang diucapkan Seha dan lawan bicaranya sebagai fokus utama dalam penelitian ini, lalu kemudian diteliti efek yang ditimbulkan (tindak tutur perlokusi) dari percakapan yang terjadi antara Seha dan mitra tuturnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Menurut Abdurrahman (2011, hlm. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti memilih teknik observasi karena dalam penelitian ini peneliti memperhatikan kejadian, peristiwa, kondisi dan suasana tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Objek observasi pada penelitian ini adalah film *'Inseparable Bros'* (나의 특별한 형제). Peneliti menandai tindak tutur yang diujarkan oleh para pemain di dalam film yang berdurasi selama 114 menit ini. Setelah diperoleh data, peneliti menganalisis makna dari tutur kata yang diujarkan lalu kemudian mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi yang muncul akibatnya berdasarkan teori efek dalam tindak perlokusi milik Leech. Peneliti juga memperhatikan konteks situasi tindak tutur antar tokoh melalui ekspresi ataupun bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh lawan bicara, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis efek yang ditimbulkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data model alir dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 92). Teknik analisis ini mencakup tiga tahap yaitu ; (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan yang terakhir yaitu (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik analisis data terhadap tutur kata yang diucapkan tokoh Seha dan lawan bicaranya dalam film *'Inseparable Bros'*. Proses yang dilakukan adalah :

1. Mereduksi Data

Proses ini meliputi menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang dianalisis berupa ujaran dari tokoh Seha dan lawan bicaranya yang mengandung makna perlokusi.

Langkah pertama yaitu mentranskrip percakapan yang sekiranya terdapat tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog antara Seha dan lawan bicaranya. Lalu kemudian dilihat situasi yang terjadi ketika tuturan diucapkan untuk mengetahui konteks dari percakapan tersebut dan dari tuturan tersebut peneliti melihat karakter yang ditampilkan oleh tokoh Seha.

No	Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.1

Proses reduksi data

2. Menyajikan Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dan berhubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah menyajikan data, peneliti berusaha menyusun data agar relevan sehingga tersusun menjadi informasi yang memiliki makna tertentu yang mudah dimengerti untuk pembaca. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 93) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil analisis data berdasarkan tabel pada proses reduksi data dan mendeskripsikan secara sistematis serta membagi data berdasarkan macam-macam aspek tindak tutur perlokusi sesuai dengan teori Leech mengenai efek dalam tindak perlokusi.

a. Membuat Mitra Tutur Tahu atau Belajar Mengenai Sesuatu

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.2*Tabel penyajian data 1*

b. Membujuk

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.3*Tabel penyajian data 2*

c. Mendorong

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.4*Tabel penyajian data 3*

d. Menjengkelkan atau Menyakitkan

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.5*Tabel penyajian data 5*

e. Menakuti

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.6*Tabel penyajian data 5*

f. Membuat Mitra Tutur Melakukan Sesuatu

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.7*Tabel penyajian data 6*

g. Mengalihkan Perhatian

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.8*Tabel penyajian data 7*

h. Membuat Mitra Tutur Berpikir Akan Sesuatu

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.9*Tabel penyajian data 8*

i. Meredakan Ketegangan

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.10*Tabel penyajian data 9*

j. Aspek Perlokusi : Mengilhami

Tuturan	Aspek Tindak Tutur Perlokusi	Watak yang ditampilkan Seha

Tabel 3.11*Tabel penyajian data 10*

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Yaitu proses akhir, yakni menarik kesimpulan dari hasil analisis data perlokusi yang terkandung di dalam tuturan tokoh Seha dalam film ‘*Inseparable Bros*’ (나의 특별한 형제) sebagai jawaban atas masalah sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam penelitian ini. Lalu kemudian peneliti memverifikasi data hasil penelitian sebagai pembuktian kredibilitas penelitian terhadap tindak tutur perlokusi tokoh Seha dalam film ‘*Inseparable Bros*’. Langkah verifikasi data yang dilakukan peneliti adalah dengan menguji validitas isi penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*experts judgement*) sesuai dengan bidangnya. Peneliti meminta bantuan kepada dosen program studi Pendidikan Bahasa Korea khususnya dosen yang menguasai bidang Pragmatik, serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yang digunakan.